

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SITI MARYATI

B 200 110 043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2013.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Maryati

NIM : B 200 110 043

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2015
Pembimbing,



(Dra. Nursiam, Ak. MH)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2010-2013.**

SITI MARYATI

B 200 110 043

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan *debt to equity ratio* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan *wibside*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013, dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan sampel 78. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*, dan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi *logistic*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas auditor, pertumbuhan perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap penerimaan opini *audit going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

Kata kunci : Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, *debt to ewuity ratio*, penerimaan opini *audit going concern*.

PENDAHULUAN

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani *et al.* 2003).

Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan akan dapat merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit *going concern* perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Mutchler (1985, dalam Januarti, 2009) menyebutkan kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif.

Ada dua penyebab munculnya opini *going concern*. Pertama, adanya masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat

mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Kedua, prosedur penentuan status *going concern* tidak terstruktur (Joanna, 1994).

Secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah: 1) Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan penting yang jelek, 2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, serta penjualan sebagian besar aset, 3) Masalah internal, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek, dan 4) Masalah eksternal, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise* (hak kelola), lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, dan kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Penelitian ini penting dilakukan karena menurut peneliti variabel kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan mempunyai hubungan dengan penerimaan opini audit *going concern* dan terdapat pula beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Pentingnya informasi tentang opini *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini ini. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004) menemukan bahwa, kondisi keuangan, *debt default*, dan opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) menyimpulkan bahwa, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Namun, opini auditor pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Praptitorini dan Januarti (2007) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sementara itu, *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Rudyawan dan Badera (2008) menunjukkan bahwa variabel model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, pertumbuhan

perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan data penelitian. Objek dan data penelitiannya yaitu perusahaan di Indonesia yang masuk Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2013. Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara : kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan *debt to equity ratio* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan terhadap pengujian pada teori-teori dengan cara melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan suatu prosedur statistik.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2010: 147).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

C. Populasi, Sampel dan *Sampling*

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi data yang ada akan semakin banyak.

Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, berarti sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2013, 2) Terdapat catatan lengkap atas laporan keuangan perusahaan, 3) Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, 4) Perusahaan yang pernah mengalami laba negatif sebelum pajak selama laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dicatat dan dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 - 2012 dan *www.idx.co.id*. Selain itu untuk melengkapi landasan teori dan pemecahan masalah secara hipotesis dilakukan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian ini melalui studi kepustakaan.

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013; dan data kualitatif berupa laporan auditor independen.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2013.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari catatan atau dokumen perusahaan sesuai data yang diperlukan.

F. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007:33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*.

Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas Audit. Kualitas audit diukur berdasarkan reputasi auditor. Reputasi auditor dalam penelitian ini adalah tempat KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut apakah berasal dari the big four atau tidak.
- b. Kondisi Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diprosikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman ZScore. Rumus yang digunakan adalah:
$$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Z1 = working capital / total asset
Z2 = retained earnings / total asset
Z3 = earnings before interest and taxes / total asset
Z4 = book value of equity / book value of debt
Z5 = sales / total asset
- c. Pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (Setyarno dkk. 2006). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung sales *growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing auditee. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio. Pertumbuhan Penjualan = (Penjualan Bersih t – Penjualan Bersih t-1)/Penjualan Bersih t-1
- d. Opini Audit Tahun Sebelumnya. Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* menerima opini audit non *going concern* diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004). Data ini diperoleh dari laporan auditor independen pada tahun sebelum tahun pengamatan yaitu tahun 2009 - 2012.
- e. Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aset. Size = Logaritma Total Aset

- f. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit non *going concern*. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan auditor independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2010 - 2013.

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah siap untuk diolah akan dilakukan pengujian statistik berikut ini :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif di dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami serta diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2010: 170).

2. Analisis Statistik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi logistic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengamati empat variabel keuangan (kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*) dan dua variabel non keuangan (kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel kualitas audit yang berhasil didukung. Ringkasan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Ringkasan Pengujian Hipotesis

| No. | Hipotesis | Hasil | Koefisien Reg (B) dan Sign. (Sig) |
|-----|--|----------|-----------------------------------|
| 1 | Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> | Ditolak | B = 0,023 Sig= 0,904 |
| 2 | Kondisi keuangan perusahaan tidak | Diterima | B = 0,954 |

| | | | |
|---|--|----------|--------------------------|
| | berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | | Sig= 0,060 |
| 3 | Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | Ditolak | B = -0,328 Sig= 0,511 |
| 4 | Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | Diterima | B = 0,000 Sig= 0,074 |
| 5 | Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | Diterima | B = 1,244 Sig= 0,096 |
| 6 | <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | Ditolak | B = -0,013 Sig= 0,422 |

Berdasarkan tabel I. tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel I dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit yang diproksikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari 0,10, yang artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Walaupun variabel kualitas audit berpengaruh signifikan tetapi tanda dari nilai koefisiennya adalah positif, maka dapat dikatakan variabel tersebut memiliki hubungan berlawanan. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin kecil peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil ini berlawanan karena perusahaan yang menjadi sampel sendiri adalah perusahaan yang mengalami rugi, sehingga auditor besar kemungkinan kecil akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan rugi. Signifikansi yang menunjukkan > 0,10, maka reputasi auditor dapat dikatakan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini kurang konsisten dengan penelitian Januarti (2009) dimana variabel kualitas audit (*big four*) berpengaruh negatif signifikan atas kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Kantor Akuntan Publik baik berskala besar maupun yang berskala kecil akan bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi

dengan pihak internasional yang memiliki kredibilitas yang cukup belum tentu mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan, sehingga anggapan bahwa hanya KAP yang besar saja yang mengeluarkan opini audit terpercaya dan berkualitas dapat ditepis. Kemungkinan KAP yang tidak berskala besar juga memiliki kredibilitas dalam mengeluarkan opini audit going concern. Oleh karena itu jika suatu perusahaan mengalami keraguan dalam kelangsungan hidupnya, maka KAP besar kemungkinan akan memberikan opini audit *non going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

2. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan nilai *Z-Score*. Pada tabel I. menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar 0,954 dengan tingkat signifikansi 0,064. Oleh karena itu signifikansi lebih kecil dari 10% (0,10), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini berhasil diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Walaupun variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan tetapi tanda dari nilai koefisien adalah positif, maka dapat dikatakan variabel tersebut memiliki hubungan searah. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan memnuhi kewajiban, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) dan Arga dan Wedari (2007), bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Auditor akan sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dalam menerbitkan opini audit *going concern*, sehingga apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam masalah keuangan maka belum tentu auditor akan memberikan pendapatnya terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan rasio penjualan pada tabel I. menunjukkan nilai koefisien regresi 0,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Selaras dengan penelitian Fany dan Saputra (2005) serta Setyarnmo *et.al* (2006) bahwa rasio pertumbuhan perusahaan yang positif belum tentu menjamin auditee untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti mengalami pertumbuhan rasio penjualan yang negatif, hal itu bisa jadi dikarenakan meningkatnya biaya-biaya operasional dibandingkan laba. Sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel I. dapat diketahui bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 lebih kecil dari 0,10, yang artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini berhasil didukung (diterima). Hal ini dapat dikatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun walaupun hasil statistik dari penelitian ini berpengaruh tetapi opini audit tahun sebelumnya tetap akan menjadi acuan bagi auditor untuk memberikan pendapat pada periode berjalan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Santosa dan Wedari (2007), bahwasanya belum tentu auditor memberikan pendapatnya yang sama dengan tahun sebelumnya namun tetap melihat kondisi keseluruhan perusahaan pada saat itu, dengan mengamati kondisi keuangan dan kondisi lain yang mendukung untuk memberikan pendapat pada *auditee*.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian atas variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset*. Pada tabel I. menunjukkan bahwa koefisien regresi positif 1,244 dengan tingkat signifikansi 0,096. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar 10% (0,10), maka hipotesis kelima dalam penelitian ini berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ramadhany (2004) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga mendukung hasil temuan dari penelitian Junaidi dan Hartono (2010).

Tanda dari nilai koefisien regresinya adalah positif, yang artinya semakin rendah aset atau ukuran perusahaan kecil kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan pertumbuhan aktiva tidak diikuti dengan kemampuan *auditee* untuk meningkatkan saldonya. Artinya KAP dalam melaksanakan proses auditing pada perusahaan tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan besar atau kecil.

6. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian terhadap variabel *debt to equity ratio* yang diukur dengan rasio *DER* yang membandingkan total utang dengan total modal pada tabel I. menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,422. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti *opini audit going concern* tidak diberikan kepada perusahaan yang memiliki rasio *DER* tinggi maupun rendah.

Kondisi ini mungkin disebabkan karena auditor dalam memberikan pendapat tidak melihat dari kemampuan saldo perusahaan yang didapatkan dari kreditor maupun modal

intern dari pemegang saham. Namun hasil statistik penelitian ini bernilai positif, artinya perusahaan akan memilih modal eksternal (utang) yang lebih besar daripada modal intern karena mudah untuk didapatkan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Susanto (2009) bahwa auditor dalam memberikan tidak melihat dari sejauhmana modal perusahaan dalam menutup hutang dari pihak luar tetapi dari kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel kualitas audit yang diukur berdasarkan skala KAP (*big four dan non big four*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*, dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar 0,023 dengan signifikansi 0,904. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya seharusnya hipotesis ini ditolak, namun dalam penelitian ini hipotesis (H_1) dalam penelitian ini ditolak, karena koefisiennya regresinya dan signifikansinya berlawanan arah.
2. Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar 0,954 dengan signifikansi 0,060, sehingga hipotesisnya diterima.
3. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan nilai koefisiennya sebesar -0,328 dengan signifikansi sebesar 0,511, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan *dummy (going concern=1 dan non going concern=0)* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,074, sehingga hipotesis keempat diterima kebenarannya.
5. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dikarenakan koefisiennya sebesar 1,244 dengan signifikansi sebesar 0,096 sehingga hipotesis kelima diterima kebenarannya.
6. *Debt to equity ratio* yang diproksikan dengan rasio *DER* perbandingan antara utang dengan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*, dimana nilai koefisiennya sebesar -0,013 dengan signifikansi +0,422, sehingga hipotesis keenam ditolak kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*.
- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589- 609.
- Arens, Alvin A., dan James K. Lobbbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach)*, Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasardasar Manajemen Keuangan)*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Carcello, J.V. and Neal, T.L. 2000. " Audit Committee Composition and Auditor Reporting." *The Accounting Review*. Volume 75 No. 4. 453-467.
- Chen, Kevin C. W., and Bryan K. Church. 1992. Default on Debt Obligations and the Issuance of Opini Going-Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 2: 30-49.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3: 183-199.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Firth, M. 1980. " A Note on The Impact of Audit Qualification on Lending and Credit Decisions ". *Journal of Banking and Finance* (September). pp 257-267.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 15*. rang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani., Clearly, dan Mukhlisin. 2003. *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI.1221 - 1233.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005). *Jurnal MAKSI*.Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Joanna, L. Ho. 1994. "The Effect of Experience on Consensus of Going Concern Judgments". *Behavioral Research in Accounting* Vol 6. pp 160-172.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Nonkeuangan pada Opini Going concern*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.

- Koh, Hian Chye, and Sen Suan Tan. 1999. A Neural Network Approach to Prediction of Going concern Status. *Accounting and Business Research*. Vol. 29, No. 3: 211-216.
- McKeown, J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood. 1991. Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement: 1-13.
- Mutchler, W. Hopwood, and James M. McKeown. 1997. The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*. Vol. 35, No. 2: 295-310.
- Palmrose, Zoe-Vonna. 1988. An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*. Vol. 63, No. 1: 55-73.
- Petronela, Thio. 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. *Jurnal Balance*. 47 - 55.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2008. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, dan Muhammad Afdi. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta. Citra Harta Prima
- Venuti, Elizabeth K. 2004. *The Going concern Assumption Revisited: Assesing a Company's Future Viability*. *The CPA Journal Online*.